

ANALISIS PERAN GURU KELAS DALAM IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR SUKASARI 2

Khusnul Khotimah¹, Siti Alya², Neng Dhea Pebriant³, Tatu Maesaroh⁴

^{1,2,3,4}STKIP Syekh Manshur

Surel: khusnulKhotimah151617@gmail.com¹, sitialyaa1208@gmail.com²
dhepebrianti@gmail.com³, ptkpandeglangv@gmail.com⁴

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 05-05-2025 Perbaikan: 15-05-2025 Diterima: 07-06-2025 Kata Kunci: Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling (BK), Sekolah Dasar (SD), Implementasi, Layanan Pembelajaran Corresponding Author: Khusnul Khotimah dkk.	Penelitian ini mengkaji penerapan peran bimbingan dan konseling (BK) di SDN Sukasari 2, sebuah sekolah dasar yang tidak memiliki guru BK khusus. Meskipun demikian, SDN Sukasari 2 berupaya maksimal menjalankan fungsi BK melalui guru kelas, khususnya dalam layanan pembelajaran yang mencakup pengembangan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar siswa. Sekolah ini juga sedang merintis pendidikan inklusif sebagai bentuk dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus. Untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam menjalankan peran BK, sekolah mengadakan Komunitas Belajar (KOMBEL) mingguan sebagai wadah diskusi dan berbagi praktik baik. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan guru dan pemahaman yang beragam mengenai BK dan inklusi. Namun, didukung oleh manajemen sekolah, upaya kolaboratif dan pencarian referensi terus dilakukan. Kepala sekolah SDN Sukasari 2 menegaskan bahwa kehadiran guru BK profesional di sekolah dasar sangat krusial untuk spesialisasi, fokus guru kelas, penanganan kasus kompleks, dan pengembangan program sistematis. Namun, implementasinya terkendala belum adanya kebijakan resmi pemerintah. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka, dilaksanakan di SD Sukasari 2 pada 24 Mei 2025.

@2025 Semesta Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Menurut Megi Tidangen et al. (2020: 82), Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu dan deskripsi sosial tentang siapa kita, yang masuk akal ketika kita terhubung dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Adapun Menurut Ashidiqie (2020) [dikutip dalam Jurnal Magisma Vol. X No. 2 – Tahun 2022] Menyampaikan bahwa peran meliputi aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Jika seseorang sudah menunaikan

hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu status atau kedudukan sosial yang diwujudkan melalui serangkaian perilaku yang diharapkan. Pelaksanaan peran ini mencakup pemenuhan hak dan kewajiban yang melekat pada status tersebut, dan sekaligus membentuk serta merefleksikan identitas individu dalam interaksi sosial. Singkatnya, peran adalah ekspektasi perilaku yang terkait

dengan posisi sosial seseorang, yang diaktualisasikan melalui tindakan nyata dan kontribusi dalam lingkungan. Menurut Salies, LA, (2020). Guru kelas adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utama dan menyeluruh terhadap proses pembelajaran, pengembangan, serta kesejahteraan keseluruhan peserta didik dalam satu rombongan belajar (kelas) tertentu di jenjang pendidikan dasar.

Bimbingan adalah dukungan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing dapat mandiri atau mencapai kemandirian dengan memanfaatkan berbagai sumber, melalui interaksi dan pemberian saran serta ide dalam lingkungan asuh dan berdasarkan norma-norma (kode etik) yang diterapkan. Sementara itu, konseling yang berasal dari Bahasa Inggris "counseling" dalam kamus diartikan terkait dengan kata "counsel" yang berarti: nasihat. Berdasarkan pengertian tersebut, konseling secara etimologis merujuk pada pemberian nasihat. Oleh karena itu, bimbingan konseling adalah dukungan yang disediakan oleh pembimbing kepada individu dalam bentuk nasihat, agar individu yang dibimbing dapat mandiri atau mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga mereka mampu menjalankan tugas dan berkembang secara optimal serta membantu mereka mengatasi berbagai masalah yang mengganggu dan

menghambat perkembangan mereka. Dalam Permendikbud nomor 111/2014 mengenai Bimbingan dan Konseling di Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling sebagai bagian penting dari program pendidikan, bertujuan untuk membantu dan memberdayakan peserta didik guna mencapai perkembangan yang menyeluruh dan optimal. Saat ini, di sekolah dasar belum tersedia guru BK, sehingga menyebabkan guru kelas harus menjalankan tugas ganda, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai guru BK untuk murid-muridnya. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang penerapan peran Bk di SDN Sukasari 2 meskipun tanpa kehadiran guru BK. Guru kelas memegang peranan kunci dalam pertumbuhan intelektual siswa di sekolah dasar yang berada pada fase emas perkembangan. Guru kelas harus membangun pengalaman belajar awal yang bermakna pada masa ini juga menjadi landasan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, juga keterampilan dasar yang nantinya akan diperlukan oleh setiap peserta didik sehingga menjadi individual yang cakap, percaya diri serta siap dalam menghadapi permasalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukasari 2 pada tanggal 24 Mei 2025, sebuah sekolah yang memiliki banyak sekali siswa/i

berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang dimana penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan juga menganalisis peristiwa, penomena - penomena, dan aktivitas sosial secara alamiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di dapatkan terkait bagaimana peran guru kelas dalam implementasi bimbingan dan konseling di SDN sukasari 2, Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah upaya membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam aspek pendidikan serta membentuk kepribadian yang bermanfaat dalam hidupnya, yang memiliki beragam wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang sesuai terkait dengan diri sendiri dan lingkungan. Jadi Peran bimbingan dan konseling (BK) secara fundamental adalah lebih ke membantu individu atau siswa untuk menjadi manusia yang berkembang secara holistik, baik dalam aspek pendidikan maupun pembentukan kepribadian. Ini juga mencakup ke berbagai aspek seperti perluasan wawasan, pengembangan pandangan, peningkatan interpretasi, kemampuan membuat pilihan yang tepat, keterampilan penyesuaian diri, dan

penguasaan berbagai keterampilan yang relevan dengan diri sendiri dan lingkungan. Ini adalah cita-cita luhur pendidikan, yang diupayakan secara maksimal di SDN Sukasari 2, meskipun dengan kondisi yang tidak ideal. Meskipun tanpa adanya guru BK, SDN Sukasari 2 tetap memberikan layanan BK melalui masing-masing guru kelas dengan memberikan beberapa pelayanan yaitu layanan Pembelajaran menjadi salah satu layanan yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru kelas SDN Sukasari 2, layanan ini diadakan bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi belajar mereka, termasuk dari sikap, kebiasaan belajar juga keterampilan belajar dan tanggung jawab pada pundak masing-masing guru kelas. Ini adalah skenario umum di banyak sekolah dasar di Indonesia, di mana guru kelas harus mengemban peran ganda sebagai pengajar mata pelajaran dan sekaligus pembimbing. Salah satu layanan BK yang secara wajib dilaksanakan oleh setiap guru kelas di SDN Sukasari 2 adalah layanan Pembelajaran. Hal yang sangat wajar jika Layanan Pembelajaran ini dirancang secara khusus untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi belajar mereka. Ini tidak sekedar tentang penguasaan materi pelajaran, melainkan jauh lebih dalam, mencakup: 1). Sikap Belajar: Jadi Guru kelas membimbing siswa untuk menumbuhkan sikap positif, terhadap belajar, seperti rasa

ingin tahu, ketekunan, kemandirian, dan tanggung jawab. Misalnya, guru bisa mengajarkan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, atau aktif bertanya dalam diskusi. 2). Kebiasaan Belajar, Kebiasaan belajar ini juga untuk bagaimana bisa Guru I membantu siswa untuk membangun kebiasaan belajar secara efektif, seperti menyusun jadwal belajarnya sendiri, memilih tempat belajar yang kondusif dan asik, atau rutin mengulang pelajaran yang sudah diajarkan atau dijelaskan oleh guru. Contoh konkretnya lebih ke membiasakan siswa untuk membaca buku sebelum tidur atau menyiapkan perlengkapan sekolah di malam hari. 3). Keterampilan Belajar, hal ini melibatkan kemampuan praktis yang mendukung proses belajar siswa. Agar Guru dapat mengajarkan teknik mencatat yang efektif, cara merangkum informasi, strategi mengerjakan soal ujian, atau keterampilan mencari informasi dari berbagai sumber (literasi informasi dasar). Bagi siswa yang kesulitan membaca atau menulis, guru akan memberikan perhatian ekstra pada pengembangan keterampilan dasar ini. Hasil akhir yang didapatkan terkait layanannya yaitu untuk Melalui layanan pembelajaran ini, guru kelas berfungsi sebagai ujung tombak bimbingan konseling di level paling dasar. Mereka menjadi orang pertama yang mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, memberikan motivasi, dan

menawarkan strategi adaptif agar siswa dapat mengatasi hambatan akademik dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Tidak hanya memberikan layanan pembelajaran SDN Sukasari 2 juga sedang merintis sekolah inklusif yang dimana pendidikan inklusif diadakan untuk anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar juga peserta didik yang memiliki aktivitas fisik yang berbeda dengan anak pada umumnya. Pendidikan inklusif adalah program dari pemerintah dilaksanakan oleh setiap sekolah di berbagai daerah salah satunya oleh SDN Sukasari 2. Melalui pendidikan inklusif agar dapat meningkatnya kesadaran bahwa semua warga negara berhak untuk memperoleh sebuah layanan pendidikan yang lebih layak, pendidikan yang adil dan pendidikan yang bermutu tanpa adanya diskriminasi. (1). Hal yang dilakukan untuk meningkatkan bimbingan konseling pada guru kelas di SDN Sukasari 2 dengan cara mengadakan pertemuan mingguan atau diskusi yang biasa disebut Komunitas Belajar (KOMBEL). Komunitas belajar ini diadakan seminggu sekali pada hari Selasa. Pada pertemuan ini para guru kelas menganalisis anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti keterlambatan dalam belajar. Jika anak tersebut masuk ke dalam jenis anak yang memiliki permasalahan yang rendah, guru kelas dapat menangani hal tersebut. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru kelas SDN Sukasari 2 dalam menerapkan

peran BK diantaranya yaitu keterbatasan guru karena ketika penanganannya lebih dari satu peserta didik yang memiliki kebutuhan bimbingan konseling seperti kesulitan menulis, pada umumnya sangat memerlukan perhatian khusus dari guru kelas. Tetapi memiliki guru yang terbatas. Lalu kendala selanjutnya yaitu, pemahaman guru yang beragam karena sosialisasi sekolah inklusif di SDN Sukasari 2 belum secara menyeluruh, jadi tidak semua guru kelas mengetahui atau memiliki pengetahuan tentang bimbingan konseling. Meskipun memiliki banyak kendala tetapi semua guru kelas selalu berupaya untuk meningkatkan bimbingan konseling pada peserta didik, seperti, pada sisi manajemen sekolah kepala sekolah memberikan perhatian khusus dan menunjuk beberapa guru yang lain untuk bisa ikut bersama menangani kesulitan - kesulitan yang dirasakan guru kelas, adapun dari sisi materi masing - masing guru kelas saling berbagi informasi dari berbagai sumber, yang memiliki berbagai pengalaman dalam menangani anak - anak yang membutuhkan bimbingan konseling, yang disebut dengan kegiatan praktik baik.

Kemudian yang membuat sangat menarik yaitu tentang bagaimana pandangan kepala sekolah terkait setuju atau tidak dengan adanya guru BK di sekolah dasar ini. Jadi Menariknya, adalah pandangan dari Kepala Sekolah SDN Sukasari 2 memberikan perspektif yang sangat krusial terkait

keberadaan guru BK di sekolah dasar. Beliau mengungkapkan bahwa secara hakikatnya, sangatlah dibutuhkan kehadiran guru BK di sekolah dasar. Pernyataan ini menegaskan bahwa, terlepas dari segala upaya dan inovasi yang telah dilakukan oleh guru kelas, kebutuhan akan tenaga profesional khusus di bidang bimbingan dan konseling tetaplah mendesak.: 1). Spesialisasi dan Kompetensi Profesional jadi spesialis dan kompetensi ini merujuk pada Guru BK memiliki harus pendidikan dan pelatihan khusus dalam ilmu psikologi pendidikan, teori konseling, asesmen, serta intervensi bimbingan. Kehadiran mereka akan memastikan layanan BK diberikan secara lebih terstruktur, mendalam, dan sesuai dengan standar profesional. Guru kelas, meskipun berdedikasi, tidak memiliki spesialisasi ini dan seringkali harus belajar secara otodidak di tengah padatnya jadwal mengajar. Kemudian 2). Fokus yang Terpisah, Jika adanya guru BK, guru kelas dapat lebih fokus pada tugas utamanya sebagai pengajar materi pelajaran. Beban ganda yang saat ini mereka pikul akan berkurang, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan strategi pengajaran, pengembangan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar siswa. Ini secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. 3). Penanganan Kasus Kompleks Hal ini juga agar Guru BK memiliki kemampuan untuk menangani kasus-kasus yang lebih kompleks terkait

perkembangan psikologis, emosional, sosial, atau bahkan trauma yang dialami peserta didik. Kasus-kasus seperti ini seringkali berada di luar kompetensi atau kapasitas guru kelas untuk menanganinya secara efektif. Guru BK juga dapat berperan sebagai jembatan antara sekolah dan profesional kesehatan mental eksternal jika diperlukan.

4). Pengembangan Program BK yang Sistematis seperti yang diharapkan oleh guru-guru kelas bahwa Dengan adanya guru BK, sekolah dapat mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih sistematis dan komprehensif, mulai dari bimbingan klasikal, kelompok, hingga konseling individual, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak lain. Ini akan memastikan semua aspek perkembangan siswa terfasilitasi dengan baik. Adapun hal-hal yang diinginkan ini belum sepenuhnya bisa tercapai di karenakan Kepala Sekolah juga menyadari adanya kendala sistemik. Beliau menyebutkan bahwa belum ada kebijakan resmi dari pemerintah yang mewajibkan atau mengatur keberadaan guru BK di jenjang sekolah dasar. Artinya, penambahan guru BK di SD masih merupakan inisiatif sekolah atau tergantung pada ketersediaan anggaran dan regulasi daerah, bukan kebijakan nasional yang mengikat. Oleh karena itu, harapan besar disematkan pada regulasi atau kebijakan baru dari pemerintah. Jika ada kebijakan yang secara eksplisit mengatur keberadaan guru

BK di sekolah dasar, Kepala Sekolah yakin hal tersebut akan sangat membantu guru kelas dan secara signifikan meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah. Ini juga akan menguntungkan kepentingan dari guru BK itu sendiri, karena akan membuka lebih banyak kesempatan kerja profesional dan memberikan pengakuan yang lebih besar terhadap peran mereka dalam ekosistem pendidikan dasar.



Gambar Validitas Data Kegiatan Observasi (Kepala SDN Sukasari 2)

Secara keseluruhan, meskipun SDN Sukasari 2 telah menunjukkan inisiatif luar biasa dalam mengoptimalkan peran BK melalui guru kelas dan komunitas belajar, pandangan Kepala Sekolah menegaskan bahwa solusi jangka panjang dan ideal tetaplah kehadiran guru BK profesional yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang jelas. Ini adalah panggilan bagi para pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan kembali struktur kepegawaian di sekolah dasar demi tercapainya pendidikan yang lebih holistik dan suportif bagi seluruh peserta didik

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis implementasi bimbingan dan konseling (BK) oleh guru kelas di SDN Sukasari 2 tanpa guru BK profesional. Guru kelas aktif memberikan layanan BK, khususnya melalui layanan pembelajaran yang mengembangkan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar siswa, serta merintis pendidikan inklusif. Upaya ini didukung Komunitas Belajar mingguan untuk penanganan masalah siswa. Meskipun ada kendala keterbatasan guru dan pemahaman, upaya terus dilakukan. Kepala Sekolah mengakui urgensi guru BK profesional untuk spesialisasi, fokus mengajar, penanganan kasus kompleks, dan program BK sistematis, namun terkendala kebijakan pemerintah. Kesimpulannya, meski guru kelas telah berupaya optimal, kehadiran guru BK profesional dengan dukungan kebijakan pemerintah adalah solusi ideal untuk perkembangan siswa yang holistik. Disarankan agar pemerintah merumuskan kebijakan guru BK di SD. Dinas Pendidikan diharapkan mengadakan pelatihan BK bagi guru kelas. SDN Sukasari 2 perlu mengoptimalkan Komunitas Belajar dan menjalin kerja sama eksternal. Guru kelas didorong untuk terus mengembangkan diri dan berinteraksi dengan orang tua. Penelitian selanjutnya dapat mengukur efektivitas secara kuantitatif, menganalisis perspektif siswa/orang tua, atau

membandingkan dengan sekolah yang memiliki guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2018). Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Daarus Tsaqofah, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1(1), 41-48
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Press.
- Futri, I. C., Rini, R. M., Hidayati, Y., Dianka, V. L., & Putri, A. S. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Serta Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu. JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, 4(3), 368-380.
- Guidance, C. (2021). Kinerja Guru Bk Dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir Di SMA. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 5(01).
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari-Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689-1699.
- Lesmana, G. (2021). Penyusunan perangkat pelayanan bimbingan dan konseling. Prenada Media.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa.

Jurnal Penelitian Pendidikan
Islam, 7(1), 79.

lutfiyatul Jamilah, I., & Rofiqoh, N. I. (2023).
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
Melalui Implementasi Manajemen
Bimbingan dan Konseling.

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam
naskah ini disarankan menggunakan
aplikasi referensi (*reference*

manager) seperti Mendeley, Zotero,
Reffwork, Endnote dan lain-lain.
[Times New Roman, 11, normal].

Salies, L. A. *Manajemen Pelatihan Guru SDI
Al Azhar 19 Sentra Primer
Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta:
FITK UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta).